

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Karya

Karya seni yang digarap ini merupakan karya tari yang diberi judul “*MENUJU TERANG*”. *Menuju* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pergi ke arah atau mengarah (ke), sedangkan *Terang* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti dalam keadaan dapat dilihat (didengar), nyata dan jelas. Judul “*Menuju Terang*” diambil untuk mempresentasikan pengalaman hidup pengkarya yang mengalami situasi krisis identitas dan merasa asing serta tidak nyaman pada dirinya sendiri. Pada akhirnya pengkarya mencoba untuk menggali dan mencari jati diri yang ia rasa itu adalah diri yang sebenarnya.

Kehidupan sehari-hari *pengkarya* selalu dominan berbeda dengan anak wanita sebayanya, sedikit terlihat kasar dan terkesan tegas, karena ia besar dan tumbuh di lingkup yang kebanyakan adalah laki-laki. Seiring berjalannya waktu dengan bertambahnya usia, sikap dan sifat ini tidak membuatnya merasa nyaman, sehingga muncul rasa ingin mengubah dan menggali pelan *lifestyle* yang ia jalani. Perasaan bingung, *denial*, sedih, marah terhadap diri sendiri muncul di dalam proses resolusi untuk mencari jati diri pengkarya. Dilihat dari sudut pandang orang-orang di sekitarnya, ada yang bisa menerima dan memaklumi, ada juga yang mencemooh secara langsung maupun tidak langsung kepada pengkarya, karena ia mengalami kesusahan dalam hal memiliki pasangan hidup disebabkan perbedaan itu.

1.2. Latar Belakang

1.2.1 Latar Belakang Penciptaan

Tari adalah media pengungkapan ekspresi diri pengkarya di mana pesan – pesan yang ingin diwujudkan akan disampaikan melalui gerakan yang ekspresif. Soedarsono dalam buku “Tari-Tarian Indonesia 1” menyebutkan bahwa “tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah” (Soedarsono, 1977:3). Kata ritmis yang dimaksudkan disini adalah adanya iringan musik yang membangun gerak itu sendiri. Musik tidak hanya hadir sebagai pengiring dan suara lantunan saja, namun musik juga hadir dalam diri penari itu sendiri.

Karya seni musik menjadi salah satu pembangun karya tari dan dapat membantu mengantarkan pesan kepada para penikmat karya tersebut. Karya seni *Menuju terang* ini akan menghadirkan sebuah karya seni ekspresif yang diiringi dengan inovasi musik tradisional menjadikan karya seni dengan tipe dramatik agar pesan dapat disampaikan dalam karya seni tersebut.

Dramatik dalam karya seni merupakan tipe yang sangat sesuai dengan karya seni *Menuju Terang*, sebagaimana disebutkan oleh Soedarsono bahwa “dramaturgi tari sebagai struktur bisa dipahami secara mikro dan makro. Secara mikro dibatasi pada aspek keterampilan dan analisis empat komponen dramatis, sedangkan secara makro berkaitan dengan produksi dan institusi yang luas dalam konteks kehidupan.” (Martinus Miroto, 2022: 28). Pendapat yang dikemukakan Soedarsono tersebut merupakan pijakan dasar pengkaryaan karya seni *Menuju Terang* dengan mengandung unsur dramatik. Karya ini

juga mengunsung pengalaman dari pengkarya dalam menemukan jati diri nya dalam proses pendewasaan diri. Banyak prasangka-prasangka yang ditunjuk kepada pengkarya yang membuat nya merasa bingung hingga krisis identitas di usia muda. Meski melalui banyak lika - liku pencarian jati diri, pengkarya mampu membuktikan bahwa tidak semua prasangka yang ditujukan pada pengkarya itu berlabuh ke arah yang negatif dengan prestasi yang pengkarya berikan dalam bidang seni.

Pengkaryaan karya seni tari *Menuju Terang* juga mengandung unsur-unsur pengkaryaan tari dengan metode pengkaryaan yang tepat, sebagaimana yang dikatakan oleh Alma M Hawkins pada bukunya “*Creating Through Dance*” diterjemahkan oleh Sumandiyo Hadi mengemukakan bahwa tahap pengkaryaan seni terdiri atas eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Tahapan-tahapan ini juga menjadi tahapan dalam pengkaryaan tari *Menuju Terang*, yang dapat lebih dijelaskan yaitu sebagai berikut: (1) eksplorasi merupakan proses berpikir, merasakan, berimajinasi, dan merespon segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam menciptakan karya seni, (2) improvisasi adalah tahapan dalam melakukan pencarian untuk menyusun materi gerak tari, guna menemukan berbagai macam unsur gerak menjadi sebuah motif gerak dan ragam gerak yang prosesnya dari peniruan yang menggunakan teknik untuk dikembangkan, (3) pembentukan adalah tahap penggabungan dari eksplorasi dan improvisasi disusun menjadi sebuah koreografi dengan penataan bentuk dan mengandung rasa dan suasana dramatik (Hadi, 2003: 70). Karya ini akan digarap oleh *pengkarya* yaitu

Muammar Anshori Akbar yang akan menggarap bagian I dan Sherly Putri Agustin yang akan menggarap bagian II.

Pengkarya menghadirkan sudut pandang dan suasana yang terjadi dalam karya tari. Tahapan karya pada bagian awal akan mengisahkan pengkarya yang menyadari bahwa ada perbedaan dalam sifatnya dengan kehidupan perempuan pada umumnya. Pada bagian berikutnya mengisahkan kehidupan pengkarya yang akhirnya menerima jati diri kembali ke dalam kehidupan perempuan yang seharusnya. Gambaran kisah kehidupan ini akan dibentuk dengan komposisi tari dalam karya yang berjudul “*Menuju Terang*”. Pengalaman pengkarya ini kemudian dijadikan sebagai titik pijak dari ide garapan, yaitu bercerita melalui gerak secara ekspresif tentang bagaimana perasaan pengkarya yang merasa jiwanya seakan-akan tertukar dengan lawan jenis, dan ketika pengkarya melawan serta mencari jati diri yang sesungguhnya. Pengkarya mengekspresikan ide garapan tersebut melalui gerak tubuh berdasarkan *Silat Pangean* Kelurahan Tungkal IV Kota, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

(1)eksplorasi merupakan proses berpikir, merasakan, berimajinasi, dan merespon segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam menciptakan karya seni, (2) improvisasi adalah tahapan dalam melakukan pencarian untuk menyusun materi gerak tari, guna menemukan berbagai macam unsur gerak menjadi sebuah motif gerak dan ragam gerak yang prosesnya dari peniruan yang menggunakan teknik untuk dikembangkan, (3) pembentukan adalah tahap penggabungan dari

eksplorasi dan improvisasi disusun menjadi sebuah koreografi dengan penataan bentuk dan mengandung rasa dan suasana dramatik (Hadi, 2003: 70).

Karya ini digarap oleh dua pengkarya yaitu Muammar Anshori Akbar yang akan menggarap bagian I dan Sherly Putri Agustin yang akan menggarap bagian II. Pengkarya akan menghadirkan sudut pandang dan suasana yang terjadi mulai dari di mana bagaimana awal mula pengkarya menjadi berbeda dan mengalami krisis identitas hingga pada akhirnya pengkarya menemukan jati dirinya dalam bentuk karya seni yang berjudul “*Menuju Terang-Bagian II*” (dua). Pengalaman pengkarya ini kemudian dijadikan sebagai titik pijak dari ide garapan, yaitu bercerita melalui gerak secara ekspresif tentang bagaimana pengalaman pengkarya yang pada awalnya mengalami krisis identitas, konflik batin, hingga menemukan jati dirinya. Pengkarya mengekspresikan ide garapan tersebut melalui gerak tubuh berdasarkan silat *Pangean* Kelurahan Tungkal IV Kota, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.2.2 Ide Garapan

Ide garapan merupakan sebuah gagasan yang ingin disampaikan oleh pengkarya kepada penonton atau penikmat karya itu sendiri. Gagasan ini kemudian dihadirkan dalam sebuah karya yang telah tersusun sehingga makna dan pesan dalam karya tersebut dapat diterima dengan baik oleh penonton. Ide garapan dalam karya ini diangkat dari pengalaman pengkarya dalam kehidupan dimana pengkarya memiliki masalah krisis identitas dan pencarian jati diri yang sering di anggap sepele pada umumnya. Padahal

proses pencarian jati diri merupakan salah satu langkah penting dalam pertumbuhan setiap individu karena adanya proses transisi dari masa remaja ke dewasa.

Pengkarya memiliki sifat dan perilaku yang cenderung berbeda dari perempuan lain, yaitu cara bicara yang tegas, sikap keras, bahasa tubuh terlihat maskulin dan cara berpakaian *menswear*. Berdasarkan buku yang dibacanya yang berjudul *Krisis Identitas Sebagai Problem Psikososial Remaja* tulisan Nanik Yulianti menyebutkan bahwa pencarian jati diri merupakan salah satu tugas perkembangan psikososial yang perlu diselesaikan oleh setiap remaja. Meskipun banyak anak yang dapat mencapai identitasnya dengan berhasil dan menjadi orang dewasa yang sehat, beberapa diantaranya memiliki hambatan. Hambatan dalam pencarian identitas ini disebut krisis identitas, yakni suatu keadaan yang menyatakan seseorang yang tak mampu memilih peran sosial yang tepat bagi dirinya. Peran sosial itu berhubungan dengan berbagai bidang kehidupan, seperti karir, hubungan sosial, gender, religi, dsb.

Pengkarya mulai mengubah pola pikir dan pola hidup dimana pengkarya mulai meninggalkan dan mengubah hal-hal negatif yang dulu dilakukan. Pengkarya sadar bahwa tidak semua yang dianggap biasa saja itu juga sama di mata orang lain. Pada akhirnya kesimpulan yang bisa diambil dari pengalaman hidup pengkarya ini adalah jangan membenarkan kebiasaan namun biasakanlah kebenaran. Tidak ada kesalahan dengan yang telah terjadi kemarin, tapi alangkah baiknya jika kita memperbaiki hal-hal yang buruk dan menghindari hal-hal yang membuat rasa tidak nyaman muncul dalam diri kita.

Perjalanan mencari jati diri dan krisis identitas pengkarya ini dari yang akan menjadi fokus dalam karya tari dan akan direpresentasikan. Karya ini disusun dalam bentuk koreografi tari yang akan dibagi menjadi dua bagian. Pada masing-masing bagian akan menampilkan gerak-gerak tari yang ekspresif serta masing-masing permasalahannya. Bagian yang digarap oleh pengkarya adalah bagian II yang mengisahkan titik balik pengkarya sebagai berikut.

- 1) Pengkarya mengalami konflik batin dan merasa asing serta tak nyaman terhadap diri sendiri. Karena hal ini pengkarya berusaha untuk berubah dan menjadi lebih baik lagi dibantu dengan lingkungan pertemanan yang baik dan dukungan mereka.

1.2.3 Dasar Penciptaan

Landasan pengkaryaan ini adalah *Silat Pangean* yang terdapat di Kelurahan Tungkal IV Kota, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Silat Pangean* merupakan seni bela diri yang ditampilkan dalam upacara pernikahan untuk menyambut pengantin di Kelurahan Tungkal IV Kota. Silat ini diiringi oleh musik iringan *Kelintang* dan *Kompangan*. *Silat Pangean* ini tidak ditampilkan secara berpasangan, melainkan ditampilkan secara bergiliran oleh dua orang pesilat. Penggunaan gerakan *Silat Pangean* sebagai dasar pengkaryaan karya seni *Menuju Terang* ini dikarenakan unsur gerak dalam *Silat Pangean* dapat menggambarkan bagaimana pengkarya bertarung melawan dirinya sendiri ketika terjadinya konflik batin. Selain itu, gerak dalam *Silat Pangean* juga merupakan gerak yang tidak terlalu rumit dan dapat dilakukan oleh para

penari laki - laki dan perempuan, sehingga pembelajaran gerakannya akan menjadi lebih mudah.

Pengkaryaan gerak karya seni *Menuju Terang* menggunakan beberapa gerakan dalam *Silat Pangean* yaitu gerak silat langkah 4 dan gerak sembah. Setiap gerak memiliki makna tersendiri. Pada gerak sembah terdapat makna penghormatan dan salam kepada pengantin dan para tamu undangan, juga gerak langkah 4 dengan artian siap siaga terhadap bahaya, dengan segala arah mulai dari depan, belakang, samping kiri, samping kanan. Beberapa gerakan ini kemudian diambil menjadi dasar pengkaryaan gerak dalam karya seni *Menuju Terang*. Gerakan silat ini diambil karena memiliki tenaga yang kuat dan menyimpan semangat di dalam diri pesilat ketika melakukan gerakannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka *Silat Pangean* dirasa dapat mendorong pengkarya dalam membentuk karya seni yang baik karena terdapat kesamaan permasalahan di dalamnya. Selain itu *Silat Pangean* juga merupakan silat yang ada di Kuala Tungkal, sehingga gerak yang hadir diharapkan akan dapat memiliki ciri khas dan membangun identitas Kuala Tungkal dalam karya seni *Menuju Terang* ini.

1.3 Tujuan penciptaan

Tujuan pengkaryaan koreografi tari *Menuju Terang* ini adalah berikut ini.

- 1.3.1 Mengolah gerak *Silat Pangean* menjadi dasar pengkaryaan gerak koreografi baru yang menyimpan ciri khas gerak tari Kuala Tungkal dalam karyanya.

- 1.3.2 Menciptakan karya koreografi baru yang diinterpretasikan dari pengalaman pribadi pengkarya di lingkungan keluarganya dalam mengelola gejolak yang hadir dalam diri.
- 1.3.3 Menghadirkan koreografi baru dengan judul *Menuju Terang* sebagai komposisi tari yang dapat dinikmati oleh semua kalangan.
- 1.3.4. Untuk memenuhi tugas akhir penataan tari dalam akademisi.

1.4 Manfaat penciptaan

Manfaat pengkaryaan karya *Menuju Terang* adalah.

- 1.4.1 Diharapkan mampu menjadi sebuah koreografi tari yang memberikan pesan dan kesan terhadap para penonton dan penikmat seni dengan mengusung tema tradisi Jambi
- 1.4.2 Diharapkan dapat menjadi bahan apresiasi oleh para penonton
- 1.4.3 Karya ini mampu memberikan penggambaran kepada para penonton Kehidupan pengkarya yang mampu mengelola gejolak dalam dirinya serta pengalaman pengkarya.

1.5. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam pengkaryaan karya *Menuju Terang* ini melalui dua sumber yaitu sumber ilmiah dan sumber audio visual. Kajian pustaka ini adalah suatu pijakan dasar dan referensi pengkarya untuk membentuk garapan karya yang memiliki komposisi tari. Masing-masing sumber merupakan kajian yang dilakukan oleh peneliti agar karya

seni *Menuju Terang* dapat menjadi lebih baik. Kedua sumber tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1. Sumber Ilmiah

Beberapa sumber ilmiah merupakan jurnal dan buku terkait pengkaryaan karya *Menuju Terang* yaitu:

1. Buku “Tari-tarian Indonesia 1” oleh Soedarsono diterbitkan pada tahun 1977, buku ini berisikan sejarah tari, komposisi tari dan unsur-unsur pembentuk tari-tari yang ada di Indonesia. Melalui buku ini, pandangan Soedarsono terhadap tari-tari di Indonesia serta bagaimana penyusunan komposisi tari nya menjadi tertata. Buku ini menjadi acuan pengembangan metode pengkaryaan karya seni *Menuju Terang* serta penerapan definisi tari melalui rasa dan pengalaman dalam pencitaan karya seni ini.
2. Buku yang ditulis oleh Alma M Hawkins dengan judul “Mencipta Lewat Tari” terjemahan Sumandiyo Hadi pada tahun 2003. Pada halaman 70. buku ini menjelaskan bagaimana metode pengkaryaan karya seni modern. Beberapa pandangan Alma M Hawkins terhadap metode pengkaryaan tari dijelaskan secara detail untuk menjabarkan proses kreatif dalam pengkaryaan karya seni. Metode pengembangan karya seni mulai dari eksplorasi hingga tahap penyajian ini menjadi dasar metode koreografi *Menuju Terang*.

3. Buku dengan judul *VS Koreografi-Tari* yang diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta tahun 2021. Pada pembahasan “Koreografi dalam Perspektif Feminisme” ditulis oleh Saras Dewi halaman 23-28 menjelaskan bagaimana feminisme di dalam sebuah koreografi tari. Buku ini menjelaskan koreografi menjadi wadah pemberontakan terhadap sesuatu sehingga berkembang melalui kesenian, ekspresi yang tidak dapat tersampaikan melalui bahasa formal menjadi wujud karya seni, sastra hingga lukis. Pada buku ini erat kaitannya dengan sebuah rasa pemberontakan dan ekspresi yang tidak mampu dijelaskan oleh pengkarya sehingga dihadirkan dalam wujud karya seni *Menuju Terang*
4. Buku "Kajian Tari Teks dan Konteks" oleh Y. Sumandiyo Hadi diterbitkan pada tahun 2007, dalam buku ini dijelaskan bahwa Analisis Gaya Gerak menurut Sumandiyo adalah "*style*" atau "gaya" dalam tari lebih mengarah pada konteks ciri khas atau corak yang terdapat pada bentuk dan teknik gerak, terutama menyangkut pembawaan pribadi atau individual, maupun ciri khas sosial budaya yang membelakangi kehadiran bentuk dan teknik tari itu. Buku ini menjadi acuan pembangunan bentuk gaya gerak dan ciri khas gerak yang diperlukan dan akan diterapkan dalam pengkaryaan karya seni *Menuju Terang* melalui mengkaji pengalaman pribadi pengkarya.
5. Buku “Krisis Identitas Sebagai Problem Psikososial Remaja” oleh Dr. Nanik Yulianti, M.Pd. diterbitkan pada 2012, dalam buku ini dijelaskan bagaimana banyak remaja yang cenderung mengalami krisis identitas ketika mereka beranjak dewasa. Dalam buku ini juga membahas tentang psikososial yang merupakan

istilah untuk menunjuk pada isu-isu perkembangan yang bersifat psikologis dan sosial. Buku ini menjadi acuan untuk pembahasan mengenai krisis identitas yang diangkat pada karya ini.

1.5.2. Sumber Audio Visual

Sumber-sumber audio visual pada pengkayaan karya seni ini adalah:

1. *Silat Pangean Tanjung Jabung Barat (Kuala Tungkal)* (2023) yang disaksikan melalui Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=JFpuGNyAKOg> .
Merupakan silat tradisi Kuala Tungkal yang terdapat pada upacara penyambutan pengantin dan menjadi sarana bersilaturahmi antar 2 pihak keluarga pengantin.
2. Karya tari berjudul “AMONGSTER Voyage Of Lengger” (2020) karya Onil Tasman yang disaksikan melalui Youtube chanel yang diunggah dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=Dkkfl14m-BQ&t=2113s>. Menceritakan tentang penggambaran-penggambaran tubuh dan identitas Lengger Lanang yang jauh dari kebenaran tunggal. Perayaan lugas yang melepaskan dirinya dari definisi yang telah baku di mata dunia.
3. Serial Drama Korea berjudul “Secret Garden” (2010) di sutradarai oleh Kim Jung Hyun, Kwon Hyuk Chan, Shin Woo Cheol dan disaksikan melalui channel telegram <https://t.me/secretgardendrama>. Drama ini bercerita laki-laki dan perempuan yang bertukar tubuh. Film ini menggambarkan pemeran wanita dengan gayanya yang cool dan kuat sedangkan pemeran laki-laki penakut dan sedikit narsis. Pemeran lelaki dalam drama ini terkesan arogan, dan sedikit

menyentrik dalam berpakaian, karena sering menggunakan pakaian dengan warna terang dan mencolok, sedangkan pemeran perempuan menggunakan pakaian yang sebaliknya, yaitu kaos dan jeans biasa.

4. Film Hollywood Berjudul “The Swap” (2016) di sutradarai oleh Jay Karas, dengan genre komedi dan di tonton melalui Youtube Channel dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=HTSf-4rDFFo>. Mengisahkan tentang dua kakak beradik yang pada suatu hari jiwanya tertukar dalam tubuh yang berbeda. Hal itu menyebabkan sang kakak harus menjalani sehari-harinya sebagai perempuan dan mengikuti kelas senam ritmik yang telah diikuti adiknya untuk suatu perlombaan, sedangkan sang adik harus menerima pahitnya setiap hari berlatih dalam olahraga *Hockey* dengan para teman lelaki kakaknya.
5. Pertunjukan tari berjudul “Sean Dorsey Dance Performance” dari seorang koreografer luar negeri bernama Sean Dorsey yang ditampilkan di San Fransisco Dance Film Festival (2023). Karya ini diapresiasi melalui Youtube Channel <https://www.youtube.com/watch?v=WFLDuX6OBhg>. Karya tari ini menceritakan tentang penggambaran tubuh lelaki yang memiliki jiwa perempuan. Sean Dorsey selaku koreografer dan penari lainnya menari menggunakan kostum berupa gaun perempuan serta menari dengan lentik selayaknya perempuan. Penampilan dalam karya ini terlihat kontras atas raga dan jiwa sang penari. Raga penari terlihat seperti laki-laki pada umumnya, namun kostum dan bahasa tubuh yang diperlihatkan merupakan kostum dan bahasa tubuh dari seorang perempuan.